

PENGARUH METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK KELOMPOK B

Kadek Rista Tirta Dewi¹, IGA Agung Sri Asri², Luh Ayu Tirtayani³

^{1,3}Jurusan PG PAUD, ²Jurusan PGSD
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ristatirta@gmail.com¹, xgungasrix@gmail.com²,
ayu.tirtayani@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan antara kelompok anak yang dibelajarkan melalui metode demonstrasi berbantuan media audio visual dan kelompok anak yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini merupakan eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan penelitian adalah rancangan kelompok non-ekuivalen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B TK Gugus Jempiring Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017. Penentuan sampel dilakukan dengan *random*, dengan menguji kesetaraan hasil pretest di dapat dua kelas yakni PAUD Kusuma 2 Denpasar sebagai kelompok eksperimen dan TK Buana Kumara Asih sebagai kelompok kontrol. Pada akhir penelitian kelompok eksperimen dan kontrol diberikan post-test dengan menggunakan rubrik observasi. Rata-rata kemampuan membaca permulaan yang diperoleh antara kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (76,48>65,13). Data hasil post-test dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil yang didapat $t_{hitung}=7,590 > t_{tabel}= 2,000$ (pada taraf signifikansi 5% dengan dk = 46), oleh karenanya terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan antara kelompok anak yang dibelajarkan melalui metode demonstrasi berbantuan media audio visual dengan kelompok anak yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Gugus Jempiring Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata-kata kunci: metode demonstrasi, media audio visual, kemampuan membaca permulaan

Abstract

This research aimed at investigating the difference of early reading skill between group of children who was taught through demonstration method assisted by audio visual media and group of children who taught by conventional teaching. This quasi-experimental research implemented the non-equivalent control group design. The population of this research was all children of group B of cluster Jempiring, Denpasar in Academic Year of 2016/2017. This research applied the random sampling. The result of pre-test was analyzed to examine the equality of the groups so that there were two classes namely PAUD Kusuma 2 Denpasar as the experimental group and TK Buana Kumara Asih as the control group. At the end of the treatment, both experimental and control group were administered post-test of early reading skill which was observed by using rubric of observation assessment. The result of the post-test was analyzed by using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis through independent sample t-test. Based on the findings, t_{obs} was

$7.590 > t_{cv}$ was 2.000 ($\alpha = 0.05$ or 5% and degree of freedom of 46), thus mean that there was a significant difference of the early reading skill between group of children who taught by demonstration method assisted by audio visual media and group of children who taught conventionally. The average score of the early reading skill obtained by experimental group scored higher than the control group (76.48 > 65.13). In conclusion, demonstration method assisted by audio visual media gave a contribution on the children's reading skill in group B of Jempiring Kindergarten cluster in Denpasar in academic year of 2016/2017.

Keywords: demonstration method, audio visual media, early reading skill

PENDAHULUAN

Anak adalah individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya. Perkembangan anak dari mulai lahir hingga memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Menurut Suyadi (2010:39) menyatakan "pada periode emas ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang hidupnya". Pada usia dini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan dari orang-orang yang berada di lingkungan anak misalnya dengan bantuan orang tua atau guru.

Salah satu perkembangan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan bahasa. Menurut Fridani (2008) menegaskan bahwa anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan cara menakjubkan. Kemampuan berbahasa hingga saat ini terdiri dari kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Ahmadi dan Jauhar, 2015). Salah satu kemampuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan anak yaitu kemampuan membaca. Belajar membaca bertujuan membebaskan anak dari hambatan untuk berkomunikasi dengan bertatap muka, memberi anak akses pada ide dan imajinasi tentang orang-orang di tempat yang jauh dan dari masa lalu. Jika anak mampu menerjemahkan simbol-simbol pada kertas atau media lainnya ke dalam

pola suara dan makna, maka anak akan mampu mengembangkan suatu strategi canggih untuk memahami apa yang anak baca. Ada beberapa keunggulan anak yang memiliki kegemaran membaca, yaitu memiliki kemampuan membaca dengan baik, mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi dan mempunyai wawasan yang lebih luas.

Menurut Kemendikbud Sinambela (Kompasiana, 2015) minat baca literasi masyarakat Indonesia masih sangat tertinggal dari negara lain. Indonesia menempati peringkat 60 dari 61 negara. Menurut Kepala Perpustakaan Nasional (Kompasiana, 2015) dalam suatu pernyataan persnya ketika berkunjung di Banjarmasin Oktober 2013, rakyat Indonesia pada saat sekarang memang kurang gemar dalam membaca. Fakta tersebut sangat memperhatikan dan perlu untuk ditindaklanjuti, mengingat budaya membaca sangat erat kaitannya dengan generasi mendatang. Jika generasi sekarang memiliki minat baca rendah, bagaimana mungkin akan mengharapakan generasi mendatang untuk menjadi teladan yang baik dalam minat membaca karena membudayakannya saja tidak bisa apalagi sampai mengharapakan untuk menjadi bangsa yang berkualitas. Jadi budaya membaca harus dipupuk sejak usia dini. Dalam mengajarkan untuk bisa membaca pada anak usia dini memerlukan sikap kesungguhan, kesabaran dan keyakinan. Para orang tua yang kurang memiliki sikap-sikap seperti itu biasanya akan menyerahkan anak-anaknya kepada guru di sekolah untuk belajar membaca.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Dengan demikian, PAUD

memiliki peranan dalam upaya meningkatkan minat baca anak sejak dini. Menurut Suyadi (2010) pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Tidak ada kegiatan yang tidak memerlukan membaca karena dengan membaca anak dapat memahami banyak hal. Dengan perkembangan teknologi informasi menuntut dukungan budaya baca yang mulai dipupuk sejak dini. Strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan di lembaga PAUD, seperti Taman Kanak-kanak adalah dengan penggunaan media yang menarik untuk anak. Untuk meningkatkan pembelajaran yang optimal, perlu diadakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang minat peserta didik untuk lebih antusias berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Mencermati permasalahan dan realita belajar sebagaimana diuraikan, agar tujuan pembelajaran tercapai dan terciptanya proses belajar mengajar yang tidak membosankan, maka dalam memahami membaca permulaan pada anak usia dini dilakukan dengan metode demonstrasi berbantuan media audio visual. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Budiyanto, 2016:106). Tujuan metode demonstrasi yaitu memberi pengalaman belajar melalui melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan (Wiyani dan Barnawi, 2012:140). Penggunaan metode demonstrasi dapat membantu para peserta didik dalam berbagai hal seperti mengingat lebih lama, melengkapi

rangsangan yang efektif untuk belajar, menjadikan belajar lebih mudah, dan dapat membawa peserta didik ke dalam dunia kelas khususnya saat pemberian stimulasi, serta memperbesar minat dan ketertarikan para peserta didik dalam proses pembelajaran. Andriyani, dkk (2013) menyatakan kelebihan metode demonstrasi dapat membantu anak lebih mudah memahami apa yang dipelajari dan membuat proses pengajaran yang berlangsung menjadi lebih menarik. Metode demonstrasi juga membuat anak distimulus untuk mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan.

Media sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Menurut Anggrayeni, dkk (2015) media audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Menurut Asyhar (2012) bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Menurut Wati (2016) Media audio visual mempunyai kemampuan yang lebih, karena media ini mengandalkan dua indera sekaligus, untuk itu, media audio visual ini bisa dikatakan media yang memiliki banyak kelebihan. Penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran, dapat membantu para peserta didik untuk lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran karena pada media audio visual dapat memberikan informasi pembelajaran dengan melibatkan indera pendengaran dan penglihatan yang bisa menampilkan suara dan gambar secara bersamaan sehingga diharapkan peserta didik dapat menerima lebih kuat terekam dalam ingatannya yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, metode demonstrasi berbantuan media audio visual dapat

membantu peserta didik dalam memahami dan mengartikan dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Jika metode demonstrasi berbantuan media audio visual dikaitkan dengan kemampuan membaca permulaan pada anak, maka akan sangat berpengaruh untuk menangkap pembelajaran yang diberikan. Membaca permulaan adalah proses keterampilan yang merujuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal anak untuk memahami makna suatu kata atau kalimat seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya serta menarik kesimpulan mengenai arti bacaan. Membaca menurut Krisdayani, dkk (2016) kemampuan membaca sangat penting diketahui oleh anak sejak usia dini karena membaca memegang peranan penting dalam berkomunikasi sehari-hari.

Tujuan membaca memang sangat beragam, bergantung pada situasi dan berbagai kondisi pembaca. Menurut Alek dan Achmad (2010) tujuan membaca permulaan adalah membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh pembaca, membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, dan membaca untuk menemukan dan memahami arti bacaan. Membaca juga memiliki tahapan-tahapan. Wedayanti, dkk (2015) tahapan kegiatan membaca permulaan adalah mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan merangkai huruf menjadi sebuah kata yang kemudian dilanjutkan menjadi sebuah kalimat sederhana. Dengan mengajarkan membaca permulaan anak akan memiliki minat baca yang tinggi ketika anak sudah bisa membaca pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengadakan suatu penelitian studi eksperimen dengan judul Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelompok B di TK

Gugus Jempiring Kecamatan Denpasar Barat. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yakni apakah ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan antara kelas yang dibelajarkan dengan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dengan kelas yang dibelajarkan secara konvensional pada anak kelompok B di TK Gugus Jempiring Kecamatan Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah TK Gugus Jempiring Kecamatan Denpasar Barat pada semester II (genap) Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu eksperimen semu (*quasi experiment*). Mengingat tidak semua variabel (gejala yang muncul) dalam kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat, maka penelitian ini dikategorikan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain yang digunakan yaitu "*Nonequivalent Control Group Design*". Untuk kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi berbantuan media audio visual sedangkan untuk kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran konvensional. *Pre test* dilakukan hanya untuk mengetahui kesetaraan kelompok dengan menganalisis nilai dari *pre test* yang diberikan kepada anak yang mencakup kemampuan membaca permulaan. *Post test* dilakukan pada akhir penelitian setelah diberikan perlakuan untuk mendapatkan hasil kemampuan membaca permulaan dikelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini yang diperhitungkan hanya skor *post test* saja tanpa memperhitungkan skor *pre test*.

Adapun langkah-langkah dari prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Tahap persiapan yaitu mengadakan observasi awal pada pelaksanaan proses dan rancangan

pembelajaran di kelas. Selanjutnya melakukan wawancara pada kelompok B di TK Gugus Jempiring Kecamatan Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2016/2017. Pengambilan sampel penelitian dengan *random sampling* dari jumlah keseluruhan populasi dengan melakukan pengundian. Terdapat dua kelompok sampel dalam penelitian ini. Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH). Membuat rancangan penelitian atau instrumen penelitian berupa penggunaan media audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan. Mengkonsultasikan instrumen dengan guru kelas kelompok B dan dosen pembimbing. Mengadakan uji coba instrumen untuk mencari validitas penggunaan media audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan. Tahap pelaksanaan yaitu memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tahap akhir penelitian yaitu mengadakan percobaan akhir/test akhir (*post-test*) pada kelompok kontrol dan eksperimen untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak setelah diberikan perlakuan. Melakukan analisis data hasil penelitian untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Penelitian yang dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan (masing-masing pertemuan 1 x 60 menit). Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bekerjasama dengan seluruh warga di TK Gugus Jempiring Kecamatan Denpasar Barat. Melakukan analisis data untuk menguji hipotesis dan menyusun laporan penelitian.

Penentuan populasi dalam penelitian ini sangat penting. Populasi adalah keseluruhan objek dalam suatu penelitian (Agung, 2014). Menurut Sugiyono (2015) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelompok B di Gugus Jempiring Kecamatan Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2016/2017. Gugus ini terdiri dari 9 sekolah, jumlah seluruh peserta didik

adalah 446 anak. Dari 9 sekolah tersebut akan diambil 2 sekolah yaitu 1 sekolah sebagai kelompok eksperimen dan 1 sekolah sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *random sampling* yaitu dengan mengacak kelas bukan peserta didik. Pengambilan sampel dengan *random sampling* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tradisional yaitu diundi. Selanjutnya, dua kelas yang terpilih diberikan *pre test* untuk diuji kesetaraannya menggunakan uji-t, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan homogenitas varians dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan uji-t. Setelah kedua kelas dinyatakan setara, kedua kelas kemudian diundi kembali untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan pengundian diperoleh kelas B1 PAUD Kusuma 2 Denpasar yang terdiri dari 25 anak sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dan kelas B1 TK Buana Kumara Asih yang terdiri dari 23 anak sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode non tes. Non tes adalah cara penilaian hasil peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik tetapi melalui pengamatan secara sistematis. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Menurut Nurkancana (dalam Agung 2014: 94) observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk menilai kegiatan atau pengamatan terhadap perlakuan yang dilakukan dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu penilaian terhadap pengaruh metode demonstrasi berbantuan media audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan. Variabel terikat yaitu "variabel yang keberadaannya atau munculnya bergantung pada variabel bebas" (Agung, 2014:43). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan (ranah bahasa). Kemampuan

membaca permulaan dalam penelitian ini meliputi menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk kata, mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca permulaan anak maka penyusunan instrumen pada penelitian ini berpedoman pada kisi-kisi penyusunan instrumen yang telah disusun berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak. Kisi-kisi kemampuan membaca permulaan anak kelompok B adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan

Aspek yang diamati	Indikator	Butir	Jumlah butir
Membaca Permulaan	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	1,2	2
	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk kata	3,4	2
	Mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya	5,6	2

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang kemampuan membaca permulaan. Darmadi (2011), untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan, seorang peneliti menggunakan instrumen yang baik dan mampu mengambil informasi dari objek atau subjek yang diteliti. Jadi untuk memperoleh data yang baik sangat diperlukan uji validitas pada suatu instrumen sebelum digunakan. Pada penelitian ini untuk menguji kemampuan instrumen, dilakukan uji validitas yaitu uji validitas isi. Pada penelitian ini, validasi instrumen diperoleh dari penilaian yang dilakukan oleh penguji (*judgement expert*). Dalam hal ini adalah dosen yang memiliki

spesifikasi di bidang bahasa. Uji validitas isi dilakukan dengan membuat kerangka isi (*blue print*) atau kisi-kisi lembar observasi.

Pada penelitian kuantitatif, setelah data dikumpulkan tahap yang harus dilakukan adalah menganalisis data. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Agung (2014:110) menyatakan analisis statistik deskriptif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif untuk menggambarkan objek atau variabel tertentu, sehingga diperoleh kesimpulan umum. Analisis statistik deskriptif dari hasil penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran data yang diperoleh. Gambaran data kemampuan membaca permulaan pada kelompok anak yang dibelajarkan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dengan kelompok anak yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran konvensional. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis melalui uji-t yang diawali dengan analisis prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk menyajikan bahwa sampel benar-benar berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas sebaran data untuk kemampuan membaca permulaan anak kelompok B digunakan analisis *Chi-Kuadrat*. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan secara dua pihak yang diambil dari kelompok-kelompok terpisah dari satu populasi yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Untuk menguji homogenitas varians untuk kedua kelompok digunakan uji F. Kriteria pengujian, jika $F_{hit} < F_{tabel}$ maka sampel homogen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang n_1-1 dan derajat kebebasan untuk penyebut n_2-1 . Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji-t dengan rumus *polled varians*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data hasil kemampuan membaca permulaan anak kelas B tema Alam Semesta pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data hasil penguasaan kemampuan membaca permulaan diperoleh dari hasil *post test* yang diberikan pada akhir penelitian. Kelompok eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas B1 PAUD Kusuma 2 Denpasar berjumlah 25 anak, sedangkan kelompok kontrol adalah kelas B TK Buana Kumara Asih berjumlah 23 anak. Maka jumlah anak dalam penelitian ini adalah 48 anak. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kisi-kisi lembar observasi. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *Nonequivalent Control Grup Design* dengan menggunakan uji-t sebagai alat untuk menganalisis data.

Deskripsi data dalam hasil penelitian ini memaparkan tentang rata-rata, median, modus, varians, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, rentangan, banyak kelas dan panjang kelas nilai dikerjakan dengan bantuan program pengolah angka *Microsoft Office Excel*. Data dari hasil pengukuran kemampuan membaca permulaan anak kelompok eksperimen menunjukkan Mean = 76,32, Me = 78,00, Mo = 77,50, Varian = 27,56 dan Standar Deviasi (SD) = 5,24. *Post test* yang diberikan untuk memperoleh data kemampuan membaca permulaan kelompok anak yang dibelajarkan melalui metode demonstrasi berbantuan media audio visual merupakan kelompok eksperimen setelah pemberian perlakuan sebanyak 6 kali. Dari hasil pengukuran kemampuan membaca permulaan terhadap 25 anak kelompok eksperimen menunjukkan skor tertinggi adalah 92 dan skor terendah adalah 67. Sedangkan data dari hasil pengukuran kelompok yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional adalah Mean = 65,17, Me = 65,25, Mo = 68,10, Varian = 29,26 dan Standar Deviasi (SD) = 5,41. *Post test* yang diberikan untuk memperoleh data kemampuan membaca permulaan kelompok anak yang dibelajarkan melalui

pembelajaran konvensional setelah pemberian perlakuan sebanyak 6 kali. Dari hasil pengukuran kemampuan membaca permulaan terhadap 23 anak kelompok kontrol menunjukkan skor tertinggi adalah 79 dan skor terendah adalah 50. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan kelompok eksperimen yang dibelajarkan melalui metode demonstrasi berbantuan media audio visual memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari kelompok kontrol yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan pada dua kelompok data, meliputi data kelompok anak yang dibelajarkan melalui metode demonstrasi berbantuan media audio visual dan data kelompok anak yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Kuadrat* (X^2) pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan $dk = n-1$. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dibawah dapat disajikan hasil uji normalitas pada tabel 2 dan tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Kelompok Data	Nilai Maksimum	Harga Tabel	Status
Kelompok Eksperimen	3,43	11,07	Normal
Kelompok Kontrol	2,38	11,07	Normal

Tabel 3. Uji Homogenitas Varians Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Data	F _{hitung}	F _{tabel}	Status
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	1,25	2,03	Homogen

Uji homogenitas varian dilakukan terhadap variasi pasangan antar kelompok. Rumus yang digunakan adalah uji-F, dengan kriteria data homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Berdasarkan hasil pengujian prasyarat asumsi yaitu uji normalitas diperoleh bahwa data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilanjutkan pada pengujian hipotesis penelitian. Namun sebelum dilakukan uji hipotesis, maka hipotesis diubah terlebih dahulu menjadi hipotesis nol (H_0) pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan uji-t. Adapun kriteria pengujian jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan ($dk = 25 + 23 - 2 = 46$) diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,000$.

Pada hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 7,59$ sedangkan pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 46$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,00$ sehingga $t_{hitung} = 7,59 > t_{tabel} = 2,00$. Dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,59 > 2,00$. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 yang berbunyi "tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca permulaan antara kelompok anak yang dibelajarkan melalui metode demonstrasi berbantuan media audio visual dengan kelompok anak yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada anak kelompok B PAUD Kusuma 2 Denpasar Kecamatan Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2016/2017", ditolak dan H_a yang berbunyi "terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca permulaan antara kelompok anak yang dibelajarkan melalui metode demonstrasi berbantuan media audio visual dengan kelompok anak yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada anak kelompok B PAUD Kusuma 2 Denpasar Kecamatan Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2016/2017", diterima.

Secara teknis pemberian perlakuan pada kelompok dilakukan selama 6 kali pertemuan, yaitu pada kelompok eksperimen dengan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dan kelompok kontrol dengan

pembelajaran konvensional. Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual pada penelitian ini memiliki keunggulan, yaitu dapat mendorong minat anak untuk belajar, dengan penggunaan media audio visual anak tidak menyadari bahwa anak sedang belajar sesuatu karena yang menjadi fokus utama mereka adalah ketertarikan terhadap video yang sedang ditayangkan, melalui metode demonstrasi berbantuan media audio visual anak akan belajar berbagai pengetahuan bunyi dan huruf yang lebih mudah diperoleh melalui penayangan video audio visual, karena rentang perhatian anak masih terbatas, memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya pembelajaran yang menarik, pemahaman antar peserta didik sehingga mereka lebih senang dalam belajar dan dapat memberikan kebermaknaan dalam proses pembelajaran. Metode demonstrasi menekankan pada proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan informasi pembelajaran secara langsung dan bermakna dalam mengembangkan pola berpikirnya.

Pada kelompok kontrol terdapat perbedaan karena kegiatan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan metode ceramah berjalan kurang optimal. Hal ini disebabkan anak yang kurang mampu dalam kemampuan membaca permulaan tidak mendapatkan media penunjang dengan baik sehingga hasil kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan pembelajaran konvensional dikategorikan rendah. Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaannya. Perbedaan hasil kemampuan membaca permulaan dapat terlihat dari pembelajaran yang diperoleh pada kedua kelompok tersebut. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis uji hipotesis dan nilai rata-rata kelompok anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio

visual dengan anak yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan paparan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan membaca permulaan antara kelompok anak yang dibelajarkan melalui metode demonstrasi berbantuan media audio visual dengan kelompok anak yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada anak kelompok B TK Gugus Jempiring Kecamatan Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disampaikan simpulan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan yang dibelajarkan melalui metode demonstrasi berbantuan media audio visual pada anak kelompok eksperimen sebesar 76,48 dengan nilai tertinggi yang diperoleh anak adalah 92 dan nilai terendah 67. Kemampuan membaca permulaan anak yang dibelajarkan melalui metode pembelajaran konvensional pada anak kelompok kontrol sebesar 65,13 dengan nilai tertinggi yang diperoleh anak adalah 79 dan nilai terendah 50. Rerata kemampuan membaca permulaan yang diperoleh anak yang dibelajarkan melalui metode demonstrasi berbantuan media audio visual lebih tinggi dari anak yang dibelajarkan melalui metode pembelajaran konvensional ($76,48 > 65,13$). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 7,59$ sedangkan pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 46$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,000$ sehingga $t_{hitung} = 7,59 > t_{tabel} = 2,000$. Dengan demikian, H_0 yang berbunyi "tidak terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan membaca permulaan antara kelompok anak yang dibelajarkan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dan kelompok anak yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada anak kelompok B TK Gugus Jempiring Kecamatan Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2016/2017", ditolak. H_a yang berbunyi "terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan membaca

permulaan antara kelompok anak yang dibelajarkan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dan kelompok anak yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada anak kelompok B di TK Gugus Jempiring Kecamatan Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2016/2017", diterima.

Sesuai permasalahan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut. Bagi guru, penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan keterampilan dalam merancang pembelajaran dengan tujuan memperoleh kemampuan anak yang optimal. Khususnya guru yang mengajar di kelompok B agar lebih kreatif dan inovatif dalam pemanfaatan media pembelajaran serta memilih metode pembelajaran sehingga anak lebih aktif dan tertarik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan untuk belajar. Bagi anak, dengan diterapkannya metode demonstrasi berbantuan media audio visual, diharapkan anak untuk aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar lebih memperhatikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga dapat mempengaruhi perkembangan sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak. Bagi kepala sekolah, disarankan agar kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mampu memberi informasi tentang metode pembelajaran dan media belajar yang kreatif sehingga nantinya akan mampu meningkatkan perkembangan pada anak dalam segala aspek perkembangan anak. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam lingkup yang luas dengan memilih video yang berbeda dengan animasi yang lebih menarik. Agar anak lebih mudah untuk memahami makna dari media audio visual yang ditayangkan.

DAFTAR RUJUKAN

Agung, A.A. Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: FIP Undiksha

- Ahmadi, A. dan Jauhar, M. 2015. *Dasar-dasar Psikolinguistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Alek, A., dan Achmad, H.P. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana
- Andriyani., dkk. 2013. "Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Dadu Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak di TK Widya Suta Kerti Sulanyah". Singaraja: UNDIKSHA. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 1, No. 1*. Diakses tanggal 2 April 2017 pada <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>
- Anggrayeni., dkk. 2015. "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B TK Kartika VII-3". Singaraja: UNDIKSHA. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 1*. Diakses tanggal 20 Maret 2017 pada <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>
- Asyhar, H. Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta
- Budiyanto, A. K. 2016. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM Press
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Fridani, Lara. 2008. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Terbuka Depdiknas
- Kompasiana. 2015. "Krisis Minat Baca, Indonesia Dalam Masalah". Tersedia pada http://www.kompasiana.com/an-dimadyaputra/krisis-minat-baca-indonesia-dalam-masalah_5535a3d66ea8342512da42d2 Diakses pada tanggal 21 Februari
- Krisdayani, Winda., dkk. 2016. "Pengaruh Pembelajaran Edutainment Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak TK Kelompok B Gugus VIII Kecamatan Buleleng". Singaraja: UNDIKSHA. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 2*. Diakses tanggal 21 Maret 2017 pada <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Wedayanti, Dewi., dkk. 2015. "Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B1 TK Kumara Stana Gitgit". Singaraja: UNDIKSHA. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 1*. Diakses tanggal 21 Maret 2017 <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>
- Jakarta
- Wiyani, N. A. dan Barnawi. 2012. *Format PAUD, Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Bumi Aksara